

6 ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19?

Siti Ngainur Rohmah

Pengajar pada prodi Hukum Tata Negara (Siyasah)
Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia



[10.15408/adalah.v4i1.15448](https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15448)

Abstract:

The corona pandemic has paralyzed the joints of the economy. Many state-owned companies suffered losses. The private business sector has gradually collapsed. The community screamed because many could not work for a living, while the necessities of life remained demanding. This paper describes how to look for the right business opportunity in the midst of the Large-Scale Social Limitation (PSBB) which aims to break the chain of the spread of the COVID-19 virus.

Keywords: Business, Opportunities, Covid-19

Abstrak:

Pandemi corona telah melumpuhkan sendi-sendi perekonomian. Perusahaan Negara banyak yang mengalami kerugian. Sektor usaha swasta pun berangsur runtuh. Masyarakat menjerit karena banyak yang tidak bisa bekerja mencari nafkah, sementara itu kebutuhan hidup tetap menuntut. Tulisan ini memaparkan bagaimana mencari peluang usaha yang tepat di tengah kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19.

Kata Kunci: Bisnis, Peluang, Covid-19

Prolog

Dewasa ini sedang marak wabah corona hampir di seluruh penjuru dunia. Semua masyarakat, mulai dari lapisan bawah sampai dengan lapisan atas panik dikarenakan wabah corona semakin menggila. Pandemi Corona telah menyita banyak perhatian dari berbagai pihak. Para akademisi, pakar ekonomi, politik, dan tokoh agama pun ikut angkat bicara. Dampak corona terhadap perekonomian masyarakat cukup signifikan. Bagi masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Sipil Negara (PNS), juga para pekerja kantor bisa melakukan pekerjaan dari rumah (*work from home*), dan mendapatkan gaji tetap setiap bulannya. Bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja harian dan pedagang keliling, PSBB cukup berdampak terhadap penghasilan mereka. Ada di antara mereka yang di PHK karena perusahaan tempat bekerja bangkrut sehingga mereka kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Tulisan ini mengulas bagaimana menciptakan pekerjaan di tengah wabah corona dan tetap survive dalam menjalani kehidupan di tengah pandemi tersebut.

Dampak Pandemi Corona Terhadap Perekonomian

Masyarakat telah merasakan bahwa pandemi corona membawa dampak yang luar biasa, terutama perekonomian. Pada sisi yang lain, pandemi corona juga membawa ketakutan yang luar biasa, sehingga mereka tidak nyaman dengan adanya pandemi corona ini. Jika disinyalir dari teks keagamaan, yaitu Alquran telah menyebutkan bahwa Allah akan memberikan ujian kepada manusia berupa ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, buah-buahan, dan jiwa tidak nyaman karena dibayang-bayangi oleh rasa takut terhadap kematian. Jika seseorang sudah terjangkit virus yang sangat ganas ini, kematian terasa dekat karena bisa menjemput kapan saja. Berita-berita yang beredar di media masa terus menerus silih berganti menayangkan betapa mengerikan kondisi korban corona. Jenazah korban corona mendapatkan perlakuan yang tidak sewajarnya. Hal

ini menambah ketakutan masyarakat terhadap pandemi corona ini.

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: *"Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"* (Q.S. al-Baqarah [2]: 155-156).

Pada ayat di atas dapat kita pahami bahwa musibah itu bisa berupa ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Adanya wabah corona ini menyebabkan masyarakat ketaku-



tan luar biasa, bukan hanya takut kehilangan harta benda, anak-anak, orang tua dan kerabat, tetapi juga takut kehilangan nyawa dengan datangnya kematian. Selain itu juga sebagian masyarakat mengalami kekurangan makanan dan buah-buahan dikarenakan mereka tidak bekerja lagi selama wabah corona melanda. Bagi masyarakat yang Pegawai Negeri Sipil (PNS), pekerja kantoran mereka tidak masalah dengan logistic, karena masih bisa bekerja dari rumah dan tetap

mendapatkan uang tetap setiap bulannya. Akan tetapi bagi pekerja lepas, dan pedagang asongan, pedagang keliling, mereka kehilangan penghasilan yang biasanya mereka dapatkan dengan bekerja dan berdagang keluar rumah.

Sebelum adanya wabah virus corona ini, orang-orang bebas berpergian hingga larut malam. Seperti halnya para orang tua mencari nafkah, anak-anak bersekolah, mahasiswa pergi ke kampus, liburan, shopping atau belanja bersama keluarga ataupun teman. Akibat mewabahnya COVID-19, hal ini membuat banyak orang enggan

keluar dari rumah. Apalagi pemerintah mengeluarkan peraturan bagi siapa yang berkeliaran di luar rumah akan dipenjarakan. Hal ini menjadikan masyarakat benar-benar harus tinggal di dalam rumah (*stay at home*). Pengaruh corona ini sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat, dimana peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap segala sisi kehidupan. Hal ini sangat berdampak terhadap perekonomian, dunia usaha dan pendidikan. Diantaranya menyebabkan beberapa hal, yakni:

Pertama, Perekonomian masyarakat menurun. Akibat penyebaran virus corona ini juga sudah dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia, mulai dari pedagang di pasar, para pedagang sayur, buah ataupun ikan, pedagang jajanan di pasar maupun keliling, biasanya mereka mendapatkan pendapatan atau omset dari hasil penjualan, semenjak adanya corona banyak pedagang yang mengeluh akibat kehilangan omset mereka. Dengan munculnya wabah corona, banyak manusia yang mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain, dimana masyarakat diwajibkan untuk menggunakan masker, namun dari sisi lain, masih ada saja yang memanfaatkan situasi seperti ini, seperti halnya penjualan masker, dimana para produsen menjual masker dengan harga yang melonjak tinggi.

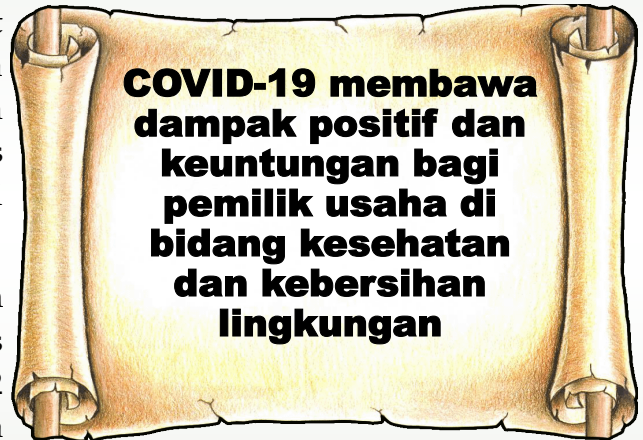
Kedua, Perekonomian Negara menurun drastis. Hal ini dapat dilihat dari berbagai sisi: 1). Perbankan. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan bahwa kerugian Bank Indonesia mencapai 40,165 trilyun disebabkan arus modal asing banyak yang kabur. Kondisi seperti ini sangat tidak sehat karena Negara mengalami kerugian yang besar. 2). APBN mengalami defisit 2,5 %. Menteri Keuangan, Sri Mulyani menyampaikan proyeksi penurunan ekonomi pada tahun ini 5-5,4% yang sebelumnya 5,1-5,5%. Kebijakan 3). Pariwisata. Bappenas memprediksi kehilangan devisa dari sektor pariwisata sebesar US\$530 juta. Bank Indonesia memprediksi kehilangan devisa dari sektor pariwisata sebesar US\$ 1,3 Milyar. 4). Perhotelan.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Hariyadi B. Sukamdani menyampaikan semenjak wabah corona melanda omset hotel hanya 20% saja, padahal ketika kondisi normal omset hotel dan restoran mencapai lebih 70%. 5). Penerbangan. Omset penerbangan kehilangan 207 milyar rupiah dikarenakan banyak penerbangan yang dibatalkan, dan bandara ditutup.

Ketiga, Dari sisi sosial. Dimana imbas dari virus corona aktivitas sekolah yang biasanya berkumpul, kegiatan belajar-mengajar dengan bapak atau ibu guru, bercanda ria bersama teman, namun pada akhirnya ditiadakan menjadi serba online. Bahkan ujian nasional pun ditiadakan. Sama halnya di kampus, banyak mahasiswa yang mengeluh dengan adanya virus corona mereka tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka, akhirnya dilakukan secara jarak jauh, sehingga proses belajar kurang produktif seperti biasanya.

Keempat, Sektor industri dan sektor usaha. Merebaknya virus corona baru yaitu Sars-CoV-2 yang sebabkan COVID-19 juga mempengaruhi industri dan sektor usaha. Wakil Ketua Umum Bidang Perdagangan, Promosi Luar Negeri Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jawa Timur, Tommy Kaihatu menuturkan, banyak industri terganggu karena ketergantungan bahan baku dari China sangat besar.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto menyampaikan, tak hanya industri yang terganggu, pandemi COVID-19 juga akan menambah pengangguran. Ia memprediksi, dalam skenario berat potensi pengangguran akan bertambah 2,92 juta orang dan bisa bertambah sangat besar bisa mencapai 5,23 juta. Ini artinya pengangguran di Indonesia bertambah banyak.



Pemerintah dalam hal ini memiliki peran yang sangat besar untuk mengatasi masalah pengangguran. Jika masalah pengangguran ini tidak segera di atasi, maka akan muncul berbagai macam tindak kejahatan seperti: pencurian, perampokan, bahkan pembunuhan. Pemerintah bersama-sama dengan masyarakat sudah selayaknya menciptakan lapangan pekerjaan baru yang inovatif, dan kreatif di tengah pandemic COVID-19 ini agar angka pengangguran berkurang dan masyarakat tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peluang Bisnis di tengah Pandemi Corona

COVID-19 membawa dampak positif dan keuntungan bagi pemilik usaha di bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan. Berikut ini beberapa perusahaan yang mendapat keuntungan di balik wabah corona ini:

Pertama, Perusahaan hand sanitizer, sabun tangan, dan tissue basah. CEO & CO Foundation SIRCLO, Brian Marshal menyampaikan penjualan hand sanitizer dari bulan Februari meningkat 531%. Penjualan sabun tangan dari bulan Februari meningkat 304%, sedangkan penjualan tissue basah dari bulan Februari meningkat 210%. Pada bulan Maret penjualan hand sanitizer meningkat 585%, sabun cuci tangan 355%. Penjualan tissue basah meningkat 587%, sedangkan penjualan produk vitamin meningkat 242%.

Kedua, Perusahaan Farmasi. Diantaranya yang mengalami peningkatan saham adalah: 1). Inovio: Nilai saham mereka telah meningkat dua kali lipat setelah wabah corona terjadi. Vaksin yang mereka buat adalah INO-4800. 2). Modern: saham meningkat 42%. 3). Novavax: ketika mereka melaporkan adanya perkembangan riset pencarian vaksin beberapa pekan lalu, saham mereka meningkat 20%. 4). Perusahaan Masker (Penjualan masker merk Unicharm meningkat 10 kali lipat atau 1000%, dan Penjualan masker merk Kowa meningkat 90%).

Ketiga, Perusahaan ventilator Mindray Bio-Medical Electroics Co sahamnya mengalami kenaikan 41 %. Selain sahamnya meningkat

drastis, para pemilik perusahaan ini mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Akumulasi kenaikan harta kekayaan yang dialami oleh tiga pendiri perusahaan tersebut, yakni Li Xiting, Xu Huang, dan Cheng Minghe diperkirakan menyentuh 7,3 miliar dolar AS jika dibandingkan akhir tahun 2019.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa pandemi corona membawa keuntungan bagi sejumlah penggiat usaha. Mereka bisa mendapatkan keuntungan yang besar karena mereka bisa melihat peluang usaha di tengah pandemi corona ini. Bagi masyarakat yang memiliki modal, management, dan relasi yang sangat banyak dapat membuka usaha di bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan yang sekarang ini menjanjikan keuntungan yang sangat besar. Selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran. Namun tentunya tidak semua orang bisa mendirikan perusahaan seperti yang sudah diuraikan di atas karena keterbatasan kepemilikan modal usaha, dan relasi bisnis. Berikut ini ada jenis-jenis usaha yang bisa dilakukan pebisnis pemula, tidak memerlukan modal besar, dan dapat mendatangkan keuntungan yang menjanjikan di tengah pandemi corona:

Pertama, bisnis makanan dan minuman rumahan, bekerjasama dengan grab food/go food/yang semisalnya. Dengan adanya kebijakan pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka banyak masyarakat yang lebih memilih untuk melaksanakan aktivitas di rumah. Makanan dan minuman adalah kebutuhan primer, mau tidak mau setiap hari pasti mereka membutuhkannya. Bisnis ini bila ditekuni bisa mendatangkan keuntungan yang menjanjikan dan bisa menjadi solusi untuk menghasilkan uang, terutama bagi yang di PHK maupun pengangguran.

Kedua, Bisnis makanan olahan yang dibekukan. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat masyarakat harus membatasi geraknya di luar rumah. Bisnis makanan beku merupakan solusi yang menarik untuk ditawarkan, karena makanan ini tahan lama, praktis,

dan mudah untuk disajikan. Masyarakat bisa menghemat waktu untuk belanja, karena bisa langsung belanja makanan beku ini untuk stock beberapa pekan. Misalnya, bakso beku, nugget, ayam, sosis, kentang, dim sum, dan lain-lainnya. Makanan tersebut dapat disajikan secara cepat tanpa mengolahnya lagi, tinggal digoreng ataupun dikukus.

Ketiga, Jasa logistik. Di tengah wabah corona ini, dimana masyarakat dianjurkan untuk bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah, maka sangat diperlukan jasa distribusi/penghantaran logistik. Modal yang diperlukan juga tidak terlalu besar. Hanya dengan modal sebuah motor ataupun mobil pickup sudah bisa membuka jasa penghantaran logistic.

Begitu banyak peluang usaha di tengah wabah corona ini. Masyarakat terutama yang belum memiliki pekerjaan, ataupun yang ingin mencari tambahan penghasilan bisa memulai usaha sesuai dengan kondisi keuangan dan peluang yang ada di sekitarnya. Di-harapkan dengan mencari peluang usaha yang tepat, dapat membuka lahan lapangan pekerjaan yang baru di tengah pandemic corona ini, menyerap banyak tenaga kerja, menambah penghasilan, dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Kiat Bisnis Tetap Survive di Tengah Pandemi Corona

Setiap pebisnis tentu menginginkan usahanya sukses dan tetap survive di tengah pandemic corona ini. Ada kiat-kiat tertentu agar bisnis tetap survive walau di landa badai. Kiat-kiat berikut bisa dicoba supaya bisnis yang dijalankan tetap survive:

Pertama,

Memiliki kepercayaan diri dan kemandirian yang tinggi. Setiap pebisnis harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Setiap bisnis apapun yang dilakukan tentu memiliki faktor risiko. Tanpa kepercayaan yang tinggi bisnis tidak dapat berjalan karena tidak

berani untuk menanggung segala risikonya. Bila sudah memiliki kepercayaan diri, dengan modal yang kecil pun sudah bisa memulai usaha. Seorang pebisnis juga harus memiliki mental wirausaha dan kemandirian yang tinggi sehingga tidak malas-malasan dalam menjalankan usahanya. Mental wirausaha itu sangat penting, karena dalam menjalankan usahanya tentu seorang pebisnis akan mengalami berbagai permasalahan, sehingga siap jatuh bangun dalam membangun bisnisnya. Jika tidak memiliki mental wirausaha, bisa dipastikan pebisnis itu akan putus asa dan gulung tikar.



Kedua, Berbisnis yang halal, mulai dari modal, proses, hingga penjualan. Modal usaha sangat penting, meski demikian harus didapatkan dengan cara yang baik, tidak curang. Proses dalam berbisnis pun juga dijalankan dengan cara-cara yang baik pula, jujur, tidak melakukan monopoli, dan kecurangan. Pada dasarnya jika berbuat kecurangan imbasnya kembali pada diri sendiri. Selain itu yang tidak kalah penting adalah barang-barang yang diperjualbelikan itu barang-

barang yang halal, baik, dan tidak membahayakan tubuh manusia.

Ketiga, Melakukan ekspor dan impor barang. Pebisnis harus memiliki pangsa pasar yang luas. Dengan melakukan kegiatan ekspor dan impor barang berarti telah memperluas pangsa pasar. Semakin luas pangsa pasar yang diciptakan, maka semakin besar target penjualan dan keuntungan yang didapatkan. Seorang pebisnis harus kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar, meningkatkan produktivitas, dan efisien.

Keempat, Menjaga kepercayaan relasi bisnis. Hal ini sangat penting

bagi maju mundurnya usaha yang dilakukan. Menjaga kepercayaan relasi bisnis dengan cara menjaga kualitas barang dan juga menepati pembayaran sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Cara yang digunakan untuk menjaga kepercayaan pelanggan adalah dengan memberikan servis yang baik dan memuaskan. Juga barang yang dijual kualitasnya baik dan tidak ada cacat.

Kelima, Melakukan promosi barang yang diperdagangkan, yaitu dengan membuat iklan baik di media elektronik maupun media cetak. Pada era sekarang promosi dapat dilakukan dengan mudah, yaitu melalui social media yang memiliki follower sangat banyak dan luas, dapat menjangkau berbagai belahan dunia. Dengan promosi ini calon konsumen dapat mengetahui kualitas, bentuk, dan harga dari komoditas yang ditawarkan. Promosi dapat lebih menarik konsumen dengan memberikan taster dan diskon harga pada awal launching produk.

Keenam, Berbisnis barang kebutuhan dasar. Bisnis yang sangat menjanjikan adalah bisnis barang kebutuhan dasar. Hal ini dikarenakan barang kebutuhan dasar memiliki dua sifat, yaitu *long lasting* dan *fast moving*. Dalam dunia bisnis *long lasting* diartikan mampu bertahan dalam waktu yang lama untuk dikelola sebagai sebuah usaha, karena usaha yang peluangnya tidak menentu, kemungkinan kecil bisa menghasilkan keuntungan yang signifikan. Barang kebutuhan dasar akan selalu dicari dan diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka, karena kebutuhan ini sifatnya primer. Barang kebutuhan dasar juga memiliki sifat *fast moving*, yaitu terus dicari-cari konsumen karena barang tersebut merupakan kebutuhan primer. Seluruh lapisan masyarakat memerlukan barang tersebut, maka akan selalu ada permintaan untuk membeli barang tersebut. Permintaan yang tinggi akan membuat barang kebutuhan primer tersebut cepat laku terjual. Barang kebutuhan dasar itu di antaranya adalah makanan, minuman, pakaian, alat kesehatan dan kebersihan lingkungan. Jenis barang-barang ini merupakan komoditas yang prospektif untuk berbisnis.

Ketujuh, Leadership/kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka dengan saran dan kritik. Hal ini demi kemajuan bisnis yang dijalankan. Tanpa kepemimpinan yang baik sebuah bisnis tidak akan sukses. Saran dan kritik diterima agar bisnis yang dijalankan selalu inovatif, kreatif, dan fleksibel.

Kedelapan, Menggunakan teknologi informasi dalam berbisnis. Dewasa ini masyarakat sudah mulai terbiasa dengan konsumsi digital, apalagi dengan adanya wabah corona pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) masyarakat harus membatasi gerakannya di luar rumah. Dengan adanya pelayanan belanja online masyarakat akan sangat terbantu, dan juga ini merupakan kesempatan pebisnis untuk melayani dan menarik konsumen sebanyak-banyaknya.

Ada baiknya para pebisnis, terutama pebisnis pemula mencoba kiat-kiat sukses bisnis di atas. Dengan itu diharapkan bisnis yang dijalankan tetap survive walaupun diguncang pandemic corona yang tak kunjung usai.

Kesimpulan

Ada banyak peluang usaha di tengah-tengah terpuruknya perekonomian saat ini. Ada peluang usaha yang berskala besar dan kecil. Bisnis di bidang kesehatan, dan kebersihan lingkungan memiliki peluang yang sangat menjanjikan. Begitu juga bisnis makanan beku dan minuman juga tidak kalah prospektif. Masyarakat dapat memilih peluang usaha yang sesuai dengan modal yang dimiliki, dan kondisi yang ada di sekitarnya. Berbagai peluang usaha ini apabila ditekuni bisa mengurangi pengangguran, karena banyak menyerap tenaga kerja. Dengan demikian dapat membantu pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan, terpenuhinya kebutuhan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan sosial.

Referensi:

Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.

Fitri, Ahmad Asrof. 2019. *Inspirasi Sukses Khadijah*, Klaten: Semesta Hikmah.

Idri, 2016. *Hadis Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media.

Maggalatung, A.S.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. 2014. *How The Law Works*, Jakarta: Jurisprudence Institute.

Tohar, Muhammad. 2000. *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius.

<https://www.wartaekonomi.co.id/read280401/terdampak-corona-6-perusahaan-ini-justru-paling-untung-di-tengah-pandemi>

<https://kompas.com>. diakses pada tanggal 17 april 2020, pukul 16.19.

<https://Bbc.com>. diakses pada tanggal 17 april 2020, pukul 14.10.

<https://kompas.com>. diakses pada tanggal 17 april 2020, pukul 16.30.

'Adalah; Buletin Hukum dan Keadilan merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penasehat: Prof. Dr. H. Abdul Ghani Abdullah, SH., Prof. Dr. H. A Salman Maggalatung, SH., MH. **Tim Redaktur:** Indra Rahmatullah, Mara Sutan Rambe, Muhammad Ishar Helmi, Erwin Hikmatiar, Fathuddin, Nurrohimyunus. **Penyunting:** Latipah Nasution, Siti Nurhalimah, Siti Romlah. **Setting & Layout:** Imas Novita Juaningsih, Rezky Panji Perdana Martua Hasibuan, Azizah Ratu Buana.